

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat mendorong munculnya berbagai tantangan dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada sektor ekonomi, teknologi, dan pembangunan nasional. Dalam kondisi tersebut, transportasi darat memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana utama dalam menunjang mobilitas manusia serta distribusi barang. Tingginya aktivitas perpindahan orang dan arus logistik antarwilayah menunjukkan bahwa transportasi darat menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan sarana transportasi yang memadai, terutama kendaraan bermotor yang memenuhi persyaratan teknis dan kelaikan jalan. Kendaraan yang aman akan mendukung kelancaran sistem transportasi serta berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, khususnya Pasal 48, disebutkan bahwa setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan wajib memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Persyaratan teknis tersebut meliputi berbagai aspek, seperti susunan kendaraan, perlengkapan, ukuran, desain, karoseri, hingga proses pembuatan yang harus sesuai dengan fungsi dan peruntukannya. Selain itu, aspek kelaikan jalan dinilai dari beberapa indikator, antara lain emisi gas buang, tingkat kebisingan, kinerja sistem pengereman, kondisi roda dan ban, fungsi lampu, klakson, alat penunjuk kecepatan, hingga kesesuaian daya mesin terhadap berat kendaraan. Ketentuan ini bertujuan untuk menjamin bahwa kendaraan yang beroperasi di jalan umum berada dalam kondisi aman serta tidak membahayakan pengguna jalan lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 1993 dan diperkuat dalam Pasal 49 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, setiap kendaraan bermotor wajib menjalani proses pengujian

sebelum dioperasikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kendaraan telah memenuhi ambang batas kelaikan jalan serta meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara dan kebisingan. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 19 Tahun 2021 juga dijelaskan bahwa pengujian berkala kendaraan bermotor bertujuan untuk menjamin keselamatan teknis kendaraan, menjaga kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Untuk mendukung pelaksanaan pengujian tersebut, diperlukan fasilitas yang memadai serta sumber daya manusia yang kompeten dan tersertifikasi sesuai dengan bidang pengujian kendaraan bermotor.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengujian kendaraan bermotor dilakukan oleh instansi resmi pemerintah, salah satunya adalah UPPKB Pulo gadung yang berada di bawah Dinas Perhubungan. UPPKB Pulo gadung memiliki peran penting dalam melakukan pengujian berkala kendaraan guna memastikan setiap kendaraan yang beroperasi telah memenuhi standar keselamatan dan kelaikan jalan. Melalui kegiatan pengujian ini, diharapkan dapat tercipta sistem transportasi yang aman, tertib, dan ramah lingkungan.

Untuk mendukung kebutuhan tenaga profesional di bidang pengujian kendaraan bermotor, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) menyelenggarakan Program Studi Diploma III Teknologi Otomotif. Program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis yang setara dengan penguji kendaraan bermotor tingkat III. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan Magang II pada semester akhir. Kegiatan magang ini dilaksanakan di instansi terkait, salah satunya di UPPKB Pulo gadung, dengan tujuan memberikan pengalaman kerja secara langsung di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami proses pengujian kendaraan secara nyata serta siap menghadapi tuntutan dunia kerja secara profesional.

I.2 Tujuan

1. Mengetahui dan memahami penerapan administrasi pada Unit Pengujian Kendaraan Bermotor selama kegiatan magang.
2. Mempelajari penerapan pemeriksaan persyaratan teknis dan kelaikan jalan kendaraan bermotor sesuai standar yang berlaku.
3. Memahami proses pemeriksaan teknis kendaraan bermotor secara langsung di lapangan.
4. Mengetahui prosedur dan tahapan pemeriksaan laik jalan kendaraan bermotor.
5. Mempelajari proses pengujian kendaraan listrik beserta perbedaannya dengan kendaraan konvensional.
6. Memahami kegiatan perbaikan peralatan pengujian kendaraan bermotor serta penerapan kalibrasi alat uji.
7. Mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta Health Safety and Environment (HSE) di lingkungan kerja.
8. Menganalisis pemenuhan standar pada Unit Pengujian Kendaraan Bermotor sesuai ketentuan yang berlaku.
9. Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara pengujian kendaraan konvensional dan kendaraan listrik.
10. Mengembangkan kemampuan analisis terhadap seluruh kegiatan pengujian kendaraan bermotor sebagai bekal kompetensi di dunia kerja.

I.3 Manfaat

Manfaat praktek kerja profesi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang terkait, khususnya pada bidang Pengujian Kendaraan Bermotor, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pengujian kendaraan bermotor secara langsung di lapangan.
2. Mengembangkan keterampilan teknis serta kemampuan analisis terhadap proses pengujian kendaraan bermotor.
3. Melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika kerja dalam lingkungan profesional.

4. Menambah pengalaman kerja sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus.
- b. Bagi Instansi
1. Membantu pelaksanaan kegiatan operasional di UPPKB Pulo gadung, khususnya dalam proses pelayanan pengujian kendaraan bermotor.
 2. Menjadi sarana masukan atau evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengujian kendaraan bermotor.
 3. Membangun kerja sama yang baik antara instansi dengan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
1. Menjalin hubungan kerja sama yang berkelanjutan dengan instansi terkait, khususnya UPPKB Pulo gadung.
 2. Mengetahui kesesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan dunia kerja.
 3. Meningkatkan kualitas lulusan agar lebih siap dan kompeten di bidang pengujian kendaraan bermotor.

I.4 Ruang Lingkup

Pelaksanaan praktek kerja profesi PKP ini di unit pengelola pengujian kendaraan bermotor Pulo gadung, Jakarta Timur dimana kegiatan ini difokuskan mahasiswa berperan aktif secara langsung pada kegiatan pengujian kendaraan bermotor di unit pengelola pengujian kendaraan bermotor Pulo gadung menerapkan ilmu yang di dapat di kampus pada pengujian persyaratanteknis dan laik jalan maupun kegiatan administrasi.

I.5 Waktu dan Tempat

Praktik Magang II bagi mahasiswa program studi Diploma III Teknologi Otomotif (TO) Semester VI, dimulai pada tanggal 02 Februari 2026 s.d 30 April 2026. Pelaksanaan Praktik Magang II bertempat di unit pengelola pengujian kendaraan bermotor (UPPKB) Pulo gadung.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini disusun secara terstruktur guna memudahkan pembahasan serta pemahaman terhadap isi laporan. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang pelaksanaan PKP, tujuan, manfaat, ruang lingkup, hasil yang diharapkan, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II : GAMBARAN UMUM INSTANSI

Bab ini menjelaskan gambaran umum instansi tempat pelaksanaan PKP, meliputi sejarah dan perkembangan instansi, profil kelembagaan, visi dan misi, struktur organisasi, sumber daya manusia, jumlah serta kompetensi tenaga penguji, serta tugas dan fungsi. Selain itu, dijelaskan pula metode pelaksanaan kegiatan PKP.

BAB III : SISTEM PELAYANAN Unit PKB

Bab ini menguraikan pelaksanaan praktik kerja profesi di UPPKB Pulogadnung yang mencakup standar operasional prosedur (SOP) dan standar pelayanan minimal, mulai dari administrasi, pemeriksaan persyaratan teknis dan kelaikan jalan kendaraan, hingga perawatan dan perbaikan peralatan pengujian. Selain itu, dibahas pula penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diterapkan di lokasi PKP.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil pelaksanaan PKP yang meliputi kegiatan administrasi, proses pengujian kendaraan bermotor, serta perawatan dan perbaikan peralatan pengujian. Selanjutnya dilakukan pembahasan secara analitis terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengaitkan pada SOP, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta konsep-konsep akademis yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan dan pembahasan PKP, serta saran yang ditujukan untuk peningkatan kinerja pengujian kendaraan bermotor di UPPKB Pulo gadung.